

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Bab IV dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Strategi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematika adalah sebagai berikut:
  - a. Guru mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok menurut prosedur pembelajaran *problem based learning*, 3 kelompok beranggotakan 4 orang siswa dan 4 kelompok beranggotakan 5 orang siswa.
  - b. Guru dan siswa menyimpulkan masalah yang telah siswa diskusikan dalam kelompoknya maupun hasil presentasi kelas.
  - c. Guru berkeliling mengamati proses pembelajaran dan memberikan bantuan.
  - d. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan LAS.
  - e. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif bertanya, memberikan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.
2. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematika siswa. Hal ini dapat dilihat :
  - a. Dari hasil tes awal, diperoleh nilai rata-rata kelas X-1 yang berjumlah 32 orang siswa adalah 45,62. Dari 32 orang siswa, diperoleh penyebaran tingkat kemampuan penalaran matematika siswa, yaitu tidak ada siswa yang memiliki tingkat penguasaan sangat tinggi, 3 orang siswa atau 9,375% yang memiliki tingkat kemampuan penalaran matematika tinggi, 6 orang siswa atau 18,75% yang memiliki tingkat kemampuan penalaran matematika sedang, 5 orang siswa atau 15,625% memiliki tingkat kemampuan penalaran matematika rendah dan 18 orang siswa atau 56,25% yang memiliki tingkat kemampuan penalaran matematika sangat rendah. Banyak siswa yang memiliki nilai  $\geq 70$  adalah 9 orang siswa atau 28,125%

dan banyak siswa yang memiliki nilai  $\leq 69$  adalah 23 orang siswa atau 71,875%.

- b. Dari hasil tes kemampuan penalaran matematika I pada siklus I, diperoleh bahwa nilai rata-rata kemampuan penalaran matematika siswa adalah 59,82. Dari 32 orang siswa diperoleh 1 orang siswa atau 3,125% yang memiliki tingkat kemampuan penalaran sangat tinggi, 4 orang siswa atau 12,5% yang memiliki tingkat kemampuan penalaran matematika tinggi, 8 orang siswa atau 25% yang memiliki tingkat kemampuan penalaran matematika sedang, 7 orang siswa atau 21,875% yang memiliki tingkat kemampuan penalaran matematika rendah dan 12 orang siswa atau 37,5% yang memiliki tingkat kemampuan penalaran matematika sangat rendah. Dari hasil TKPM I diperoleh bahwa siswa yang memiliki nilai  $\geq 70$  adalah 13 orang siswa atau 40,625% dan yang memiliki  $\leq 69$  adalah 19 orang siswa atau 59,375%.
- c. Dari hasil tes kemampuan penalaran matematika II diperoleh nilai rata-rata kemampuan penalaran matematika siswa adalah 80,23. Dari 32 orang siswa terdapat 4 orang siswa atau 12,5% yang memiliki tingkat kemampuan penalaran matematika sangat tinggi, 13 orang siswa atau 40,625% memiliki tingkat kemampuan penalaran matematika tinggi, 11 orang siswa atau 34,375% yang memiliki tingkat kemampuan penalaran matematika sedang, 4 orang siswa atau 12,5% yang memiliki tingkat kemampuan penalaran matematika rendah dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat kemampuan penalaran matematika sangat rendah. Berdasarkan hasil TKPM II diperoleh bahwa siswa yang memiliki nilai  $\geq 70$  sebanyak 28 orang siswa atau 87,5% dan siswa yang memiliki nilai  $\leq 69$  adalah 4 orang siswa atau 12,5%.

## 5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diajukan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Kepada guru matematika SMA Negeri 1 Kutalimbaru hendaknya mulai menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dan diharapkan selalu mengadakan evaluasi dan refleksi pada akhir

pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat melakukan perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya dan pengembangan perangkat-perangkat pembelajaran yang sudah dimiliki sebelumnya.

2. Kepada guru hendaknya masalah yang diberikan dalam model pembelajaran *problem based learning* adalah masalah yang jelas, menarik minat siswa untuk menyelesaikannya, masalah bersifat praktis dan ilmiah serta diambil dari masalah yang dikenal siswa dalam dunia nyata untuk menghindari kesalahpahaman siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut.
3. Kepada siswa diharapkan mempersiapkan diri dan memiliki pengetahuan awal yang berkaitan dengan pelajaran baru sebelum memulai suatu pelajaran, hal ini dimaksudkan untuk membuat siswa lebih memahami pelajaran baru yang akan disampaikan. Selain itu, siswa juga harus memiliki minat belajar yang tinggi untuk menimbulkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga siswa tidak gampang menyerah dan menganggap suatu masalah sulit diselesaikan.
4. Bagi peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk memperhatikan penggunaan waktu dari tahap persiapan sampai pelaksanaan tindakan untuk mencapai hasil yang maksimal.